KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL GURU DI SEKOLAH KHUSUS *AUTISM CARE CENTER* BANDUNG

(Studi Deskriptif Mengenai Komunikasi Instruksional Guru Pada Program *Daily Activity Living* Dalam Memotivasi Siswa Penyandang Autis Di Sekolah Khusus Rumah Autis Bandung)

Puji Lestari

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,

Universitas Komputer Indonesia, Jalan Dipatiukur 112-116, Bandung, 40132, Indonesia

Email : pujilstar8@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how the instructional communication of teachers through Activity Daily Living program in motivating students with autism in Special School Autsm Care Bandung.Peneliti try to analyze from communication methods, communication techniques, and communication tactics.

This research uses qualitative approach, with descriptive method. Informant research amounted to 2 (two) people and supporting informants amounted to 3 (three) people selected by using Purposive Sampling technique. Data were collected through non-participant observation, interview, documentation, internet searching, and supported by library study and data triangulation and member checking. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, conclusion drawing, evaluation.

The results of this study indicate that instructional communication teachers through the Activity Daily Living program include communication methods such as demonstration methods, video tape methods and individual methods. Communication techniques using infocus media, tableware, clothing, calendar. Communication tactics that is, do not distance students, update information, give rewards in order to motivate students when the Activity Daily Living program takes place.

The conclusion of this research is that when Activity Daily Living program takes place the teacher uses demonstration method, video tape method and individual method. The use of media in order to motivate students. Teachers do not keep a distance from the students, always updating information and rewards to motivate the students.

Proposed suggestion is in conducting teaching and learning process teachers are expected to apply communication methods that are able to attract student focus such as video playback. And the addition of the number of teachers so that students can be more directed

Keywords: Instructional Communication, communication methods, communication techniques, communication tactics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi instruksional guru melalui program *Activity Daily Living* dalam memotivasi siswa penyandang autis di Sekolah Khusus *Autsm Care* Bandung.Peneliti mencoba untuk menganalisis dari metode komunikasi, teknik komunikasi, dan taktik komunikasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif.Informan penelitian berjumlah 2(dua) orang dan informan pendukung berjumlah 3 (tiga) orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi non partisipan, wawancara, dokumentasi, internet searching, dan didukung oleh studi pustaka serta triangulasi data dan pengecekan anggota. Adapun teknik analisa data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, evaluasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi instruksional guru melalui program *Activity Daily Living* meliputi metode komunikasi seperti metode demonstrasi, metode video tape dan metode individual. Teknik komunikasi menggunakan media infocus, peralatan makan, pakaian, kalender. Taktik komunikasi yaitu, tidak membuat jarak dengan siswa, mengupdate informasi, memberikan *rewards* agar dapat memotivasi siswa ketika program *Activity Daily Living* berlangsung.

Simpulan dari penelitian ini yaitu pada saat program *Activity Daily Living* berlangsung guru menggunakan metode demonstrasi, metode video tape dan metode individual. Penggunaan media agar dapat memotivasi siswa. Guru tidak menjaga jarak dengan siswa, selalu mengupdate informasi dan pemberian rewards agar memotivasi siswa.

Saran yang diajukan adalah dalam melakukan proses belajar mengajar guru diharapkan dapat menerapkan metode komunikasi yang mampu menarik fokus siswa seperti pemutaran video. Serta penambahan jumlah guru agar siswa lebih bisa terarahkan

Kata Kunci : Komunikasi Instruksional, metode komunikasi, teknik komunikasi, taktik komunikasi

1.1. Latar Belakang

Dunia pendidikan tidak terlepas dari komunikasi pada proses pelaksanaanya. Pada ranah pendidikan, terdapat suatu penerapan komunikasi instruksional dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar. Sama halnya dengan salah satu Sekolah Khusus di Bandung yang menerapkan komunikasi instruksional dalam rangka untuk mempermudah dan membantu dari pencapaian tujuan yang dikehendaki. Komunikasi instruksional terdapat dalam sebuah kegiatan belajar yang biasa dilakukan guru terhadap siswa. Di Sekolah Khusus *Autism Care Center* Bandung terdapat program yang bernama "*Activity Daily Living"* dimana terdapat proses komunikasi yang dilakukan guru terhadap siwa agar mencapai tujuan yang di kehendaki.

Program pembelajaran yang unggul dari Sekolah Khusus *Autism Care Center* Bandung adalah program *Activity*

Daily Living. Pada program ini guru memberikan komunikasi instruksional agar siswa dapat mengikuti semua materi yang sudah di rancang. Program *Activity Daily Living* bertujuan untuk mengajarkan siswa agar lebih mandiri dalam kegiatan sehari-hari. Dalam program ini terdapat materi pembelajaran tentang Bersih diri, Bersih-bersih, Makan-Minum, Berpakaian, Uang dan Waktu. Guru di Sekolah Khusus *Autism Care Center* Bandung harus ditantang kreatif agar siswa dapat memahami semua materi yang berada pada program *Activity Daily Living.*

ADL adalah singkatan dari *The Activity of Daily Living* yang diartikan aktivitas, kegiatan, keterampilan dalam kehidupan sehari–hari. Dengan pendidikan keterampilan dalam kehidupan sehari–hari anak gangguan penglihatan dibina dan digembleng menjadi manusia yang dapat berdiri sendiri dan dapat berpartisipasi dalam lingkungannya. Arah dari kegiatan ini adalah melatih dan mempersiapkan anak dalam suatu kecekatan bekerja yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari. Kecekatan yang diperoleh dari hasil latihan tersebut dapat dipergunakan kemudian dalam menghadapi suatu pekerjaan keseharian sebagai salah satu aspek yang diharapkan dapat menunjang kehidupan sosial. Jadi pendidikan keterampilan dalam kehidupan sehari–hari atau ADL merupakan suatu upaya sadar melalui tahap–tahap persiapan pembinaan, penyempurnaan, penyaluran kepada sesuatu yang bermanfaat kelak dalam kehidupan yang praktis. Guru diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswanya agar giat belajar, memberikan perhatian serta pengertian kepada siswa, bahwa maksud dari pembelajaran itu untuk mengetahui sesuatu yang belum pernah mereka ketahui, dan dapat mengembangkan pemahaman dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan menggunakan komunikasi instruksional. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka judul penelitian yang diajukan adalah : " Komunikasi Instruksional Guru Melalui Program *Activity Daily Living* dalam Memotivasi Siswa Penyandang Autis di Sekolah Khusus *Autism Care Center* Bandung"

1.2. Rumusan Masalah

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah dan membaginya menjadi rumusan masalah makro dan mikro.

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Rumusan masalah makro dari penelitian ini adalah Bagaimana Komunikasi Instruksional Guru Pada Program *Activity Daily Living* dalam Memotivasi Siswa Penyandang Autis di Sekolah Khusus *Autism Care Center* Bandung?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **metode komunikasi** guru pada Program *Activity Daily Living* dalam memotivasi siswa penyandang autis di Sekolah Khusus *Autism Care Center* Bandung?
2. Bagaimana **teknik komunikasi** guru pada Program *Activity Daily Living* dalam memotivasi siswa penyandang autis di Sekolah Khusus *Autism Care Center* Bandung?
3. Bagaimana **taktik komunikasi** guru pada Program *Activity Daily*

Living dalam memotivasi siswa penyandang autis di Sekolah Khusus *Autism Care Center* Bandung?

1.3. Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan "Komunikasi Instruksional Guru Melalui Program *Activity Daily Living* dalam Memotivasi Siswa Penyandang Autis di Sekolah Khusus *Autism Care Center* Bandung"

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **metode komunikasi** guru pada Program *Activity Daily Living* dalam memotivasi siswa penyandang autis di Sekolah Khusus *Autism Care Center* Bandung
2. Untuk mengetahui **teknik komunikasi** guru pada Program *Activity Daily Living* dalam memotivasi siswa penyandang autis di Sekolah Khusus *Autism Care Center* Bandung
3. Untuk mengetahui **taktik komunikasi** guru pada Program *Activity Daily Living* dalam memotivasi siswa penyandang autis di Sekolah Khusus *Autism Care Center* Bandung

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian yang dibuat oleh peneliti secara teoritis berguna sebagai pengembangan ilmu komunikasi secara umum yaitu mengenai komunikasi instruksional guru melalui program *Activity Daily Living* dalam memotivasi siswa penyandang autis di Sekolah Khusus *Autism Care Center* Bandung

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti

   Kegunaan penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah sebagai aplikasi ilmu dan sebagai pembelajaran serta sumber pengetahuan baru mengenai Hasil penelitian yang dibuat oleh peneliti secara teoritis berguna sebagai pengembangan ilmu komunikasi secara umum yaitu mengenai komunikasi instruksional guru melalui program *Activity Daily Living* dalam memotivasi siswa penyandang autis di Sekolah Khusus *Autism Care Center* Bandung
2. Universitas

   Penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) ilmu komunikasi, serta diharapkan dapat dijadikan literatur dalam menambah wawasan yang diteliti yaitu mengenai komunikasi instruksional. Hasil penelitian yang dibuat oleh peneliti secara teoritis berguna sebagai pengembangan ilmu komunikasi secara khusus yaitu mengenai komunikasi instruksional guru melalui program *Activity Daily Living* dalam memotivasi siswa penyandang autis di Sekolah Khusus *Autism Care Center* Bandung
3. Sekolah

   Kegunaan penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai informasi dan bahan evaluasi bagi Sekolah Khusus *Autism Care Center* Bandung mengenai

Komunikasi Instruksional yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat memotivasi peserta didik.

4. Masyarakat

   Kegunaan penelitian ini bagi masyarakat adalah sebagai informasi tentang komunikasi instruksional yang dilakukan di sekolah khusus kepada penyandang Autis. Serta sebagai bahan informasi mengenai metode komunikasi, teknik komunikasi dan taktik komunikasi yang dilakukan kepada penyandang autis.

2. Tinjauan Pustaka da Kerangka Pemikiran

2.1. Pengertian Komunikasi Instruksional

Istilah Instruksional berasal dari kata *instruction*. Ini bisa bearti pengajaran, pelajaran atau bahkan perintah atau instruksi. Komunikasi instruksional merupakan sub bidang dari komunikasi pendidikan. Pawit M.Yusuf menyatakan bahwa :

> "Komunikasi instruksional lebih merupakan bagian kecil dari komunikasi pendidikan. Ia merupakan proses komunikasi yang dipola dan dirancang secara khusus untuk mengubah perilaku sasaran dalam komunitas tertentu ke arah yanglebih baik". (Yusuf,2010:2)

Secara sederhana, instruksional berasal dari kata instruction yang memiliki arti pembelajaran atau pengajar. *Webster's Third Internationnal Dectionary of The English Language* mencantumkan kata instruksional (dari kata *instruct*) dengan arti memberikan pengetahuan atau informasi khusus dengan maksud melatih berbagai bidang khusus, memberikan keahlian atau pengetahuan dalam bidang berbagai bidang seni atau spesialisasi tertentu dan dapat bermakna lain yang berkaitan dengan komando atau perintah

Pengajar (komunikator) dan pelajar (komunikan atau sasaran) sama-sama melakukan interaksi psikologis yang nanti diterapkan bisa berdampak pada berubahnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan di pihak komunikan. Proses interaksi psikologis ini berlangsung paling tidak antara dua orang dengan cara berkomunikasi. Dalam situasi formal, proses ini terjadi ketika sang komunikator berupaya membantu terjadi proses perubahan tadi, atau proses belajar dipihak sasaran atau komunikan. Teknik atau alat untuk melaksanakan proses ini adalah komunikasi, yaitu komunikasi instruksional. (Yusuf,2010:65)

Kegiatan instruksional pada intinya juga adalah proses pembantuan agar terjadi perubahan perilaku pada pihak sasaran. Prinsip-prinsip komunikasi dalam hal ini tetap berlaku. Apabila dilihat dari luar, memang yang namanya komunikasi adalah peristiwa yang berlangsung (terjadi) manakala orang memberikan arti kepada setiap perilaku orang lain, baik langsung, maupun menggunakan media. Terjadi komunikasi memang belum menjamin adanya proses instruksional karena yang terakhir ini prosesnya sudah mulai teknis dan bertujuan, malah juga terkontrol,

sebab pengadaannya diupayakan atau disengaja.

2.2.Kerangka Pemikiran

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti membahas mengenai skomunikasi instruksional sebagai fokus dalam penelitian ini. Penelitian yang akan diangkat mengenai "komunikasi instruksional guru Rumah Autis Bandung yang melalui proses belajar mengajar yang dipola dan dirancang secara khusus untuk merubah perilaku siswa Rumah Autis Bandung untuk ke arah yang lebih baik". Serta komunikasi instruksional sebagai fokusnya, maka peneliti menggunakan istilah dalam lingkungan komunikasi instruksional yaitu metode komunikasi, teknik komunikasi dan taktik komunikasi. (Yusuf, 2010:228-229)

a. Metode komunikasi adalah prosedur runtut yang digunakan untuk menyelesaikan dan menjelaskan aspek-aspek komunikasi.
b. Teknik komunikasi adalah jalan, alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai.
c. Taktik banyak berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan kesempatan pada saat-saat ia mengerjakan suatu pekerjaan.

3.Objek Penelitian dan Metode Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Pada desain penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan secara Kualitatif dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal.

Menurut David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan: "Bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah" (Moleong, 2007:5)

3.2.Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini, teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik purposive. Menurut Sugiyono, teknik purposive adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:300).

3.3.Metode Penelitian

Metode merupakan cara untuk mengungkapkan kebenaran yang objektif. Kebenaran tersebut merupakan tujuan, sementara metode itu adalah cara. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar berdasarkan bukti ilmiah yang kuat. Oleh karena itu, metode dapat diartikan pula sebagai prosedur atau rangkaian cara yang secara sistematis dalam menggali kebenaran ilmiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif. Menurut Elvinaro Ardianto dikutip dari buku bukunya yang berjudul Metodelogi Penelitian mendefinisikan bahwa:

metode kualitatif deskriptif menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (natural setting) peneliti terjun langsung kelapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya

dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel." (Ardianto, 2007:60)

Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka yaitu dengan Tinjauan Pustaka, tinjauan penelitian terdahulu, internet *searching*. Studi lapangan menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipasi, dan dokumentasi.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

4. Pembahasan

Pada sub ini peneliti akan mendeskripsikan dan membahas data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara mendalam kepada beberapa informan penelitian yang terkait dengan Komunikasi Instruksional Guru pada Program *Activity Daily Living* di Sekolah Khusus *Ausim Care Center* Bandung seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Komunikasi Instruksioal sangat penting dibentuk sebagai cara atau bentuk penyampaian pesan pengajaran atau informasi agar tersampaikan dengan baik, hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi salah pengertian atau salah persepsi yang umumnya disebut *miss communication* sehingga pesan dapat tersampaikan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh komunikator atau pengirim pesan.

Metode Komunikasi

Berdasarkan observasi yang peneliti amati terdapat metode komunikasi yang guru lakukan digunakan pada Program *Activity Daily Living.* Metode komunikasi tidak hanya satu yang digunakan melainkan beragam. Pada saat peneliti melakukan observasi sedang dilakukan pembelajaran dengan tema berpakaian. Pada saat itu peneliti melihat guru mempraktekan bagaimana mengkancing baju di hadapan siswa secara detail. Setelah itu masing-masing siswa di bimbing untuk mengkancingkan baju. Metode komunikasi tersebut temasuk kedalam metode demonstrasi karena memperagakan aturan dan urutan cara memakai baju.

Dari pernyataan informan yang peneliti wawancarai penyampaian materi tentang *Activity Daily Living* mereka juga melakukan pengajaran dengan metode video tape. Pemutaran video bertujuan untuk menarik perhatian dari siswa serta agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Ketika informan melaukan observasi pada saat itu tema yang diajarkan adalah waktu. Saat itu guru sedang menjelaskan perbedaan siang dan malam dengan menggunakan metode video tape. Dalam pengamatan observasi peneliti pada saat tema waktu

peneliti melihat siswa memperhatikan materi tersebut. Dan ketika guru menanyakan apa yang ada dalam video tersebut siswa bernama Muhammad Fathan yang juga merupakan informan pendukung peneliti bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru. Hal tersebut menggambarkan bahwa metode video tape yang digunakan mampu memotivasi siswa agar lebih giat dalam pembelajaran.

Teknik Komunikasi. Suatu pengajaran harus memiliki teknik komunikasi yang sesuai dan tepat agar proses pembelajaran berhasil. Seperti yang dilakukan guru di Sekolah Khusus *Autism Care Center* Bandung mereka memiliki teknik komunikasi agar materi pada program *Activity Daily Living* tersebut dapat menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa agar mengikuti dan paham.

Komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang menambah bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan. Komunikasi ini sifatnya tidak netral lagi, tetapi sudah dipola untuk memperlancar tujuan-tujuan pendidikan (Yusuf,2010:35).

Sesuai pemaparan yusuf pada program *Activity Daily Living* guru sudah mempersiapkan teknik komunikasi yang sesuai dengan tema pada program tersebut.Teknik komunikasi adalah jalan, alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai.

Taktik Komunikasi

Guru adalah suatu komponen yang bertugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bimbingan, melatih, mengolah, meneliti, dan mengembangkan serta memberikan pelayanan teknik. Guru sebagai tenaga kependidikan memilik tugas pokok melaksanakan proses belajar mengajar. Karena itu, setiap guru harus memiliki wewenang dan kemampuan-kemampuan profesional, kepribadian dan kemasyarakatan.

Guru di Sekolah Khusus *Autism Care Center* Bandung memiliki taktik komunikasi sendiri. Taktik banyak berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan kesempatan pada saat-saat ia mengerjakan suatu pekerjaan.

5. Simpulan

Mengenai penggunaaan metode demontrasi pada program *Activity Daily Living* sering dilakukan karena materi yang ada pada program tersebut adalah kegiatan sehari-hari seperti bersih-bersih, bersih diri, makan dan minum, uang, waktu dan berpakaian. Metode selanjutnya adalah metode video tape metode tersebut memutarkan video yang berkaita dengan tema yang sedang dipejari. Metode

pembelajaran secara pada program *Activity Daily Living* tidak ada yang khusus berbda ketika guru sedang member pengajaran pada materi akademik. Pada proses belajar mengajar umum nya mereka menggunakan metode ABA namun pada program *Activity Daily Living* ini mereka tidak menggunakan metode tersebut. Metode yang digunakan pada program *Activity Daily Living* ini lebih bersifat dinaminis.

Mengenai Teknik Komunikasi adanya penggunaan media sebagai alat bantu seperti infocus .Pada tema Waktu pada saat itu guru menggunakan media infocus sebagai alat bantu mereka menyampaikan materi. Infocus digunakan untuk menampilkan video mengenai siang dan malam. Dalam tema Makan-Minum di program *Activity Daily Living* siswa disuruh membawa bekal dari rumah. Ketika itu peralatan yang digunakan untuk pembekajarn makan dan minum adalah sendok, garpu, tempat makan, dan tempat minum. Pada tema berpakaian alat atau media yang digunakan adalah pakaian. Seperti baju polos atau baju berkancing. Setiap siswa di berikan baju yang berbeda sesuai kemampuan. Jika dia sudah bisa pake baju tanpa kancing dia akan diberikan baju yang memiliki kancing. Pada program *Activity Daily Living* dengan tema waktu guru menggunakan alat atau media kalender saat pembelajaran.

Mengenai Taktik Komunikasi guru membuat tidak ada jarak dengan siswa. Guru meningkatkan wawasan dan kemampuannya dengan mengikuti seminar seminar yang berkaitan dengan kegaiatan belajar dan anak autis. Sering membaca buku dan artikel. Dalam penanganan siswa yan tantrum guru memiliki cara tersendiri untuk menenangkan siswanya dengan cara menegeluarkan siswa tersebut dari kelas dan memeluk hingga mengelus agar siswa tersebut tenagng kembali

Daftar Pustaka

A. Buku:

Agus M. Hardjana. (2003). *Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal.* Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metode Penelitian Untuk Public Relatios Kuantitatif Dan Kualitatif.* Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Djamarah, Syaiful Bahr, dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktek.* Bandung: PT Remaja Rosdakraya.

Hadis, Abdul. 2006.Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik. Alfabeta, Bandung

Juwono, Joko. 2009. Memahami *Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik).*

Alfabeta, Bandung

Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, Pawit M. 2010. *Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik*. Jakarta : PT Bumi Aksara

B. Internet Searching :

www.rumahautis.org diakses pada 28 Maret 2017

C. **Sumber lain :**

Hertanti, Stefani Budi. *Komunikasi Instruksional Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) "Anak-Anak Ceria Bandung*. 2012. Bandung : UNIKOM

Muslima, Anissa. *Komunikasi Intruskional Guru Melalui Proses Belajar Mengajar*. 2014. Bandung :UNIKOM

Rahmi Isnaeni. *Komunikasi Instruksional Guru dan Murid Autis Di Sekolah Jati Asih Beekasi*.UIN 2008